

# **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JUMLAH BAGI HASIL, LQ 45, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Sabarudin & Akhfi Mustika Sari  
Program Studi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[sabarudincendana@rocketmail.com](mailto:sabarudincendana@rocketmail.com)

***Abstract:** Growth of Islamic banks signaled that public confidence in Islamic banks increased. This study aimed to examine the effect of interest rates, LQ 45, financial ratios CAR, FDR, and BOPO of the mudaraba deposits. This research is explanatory research. Sampling technique using purposive sampling method. Classical assumption test performed prior to testing hypotheses include: test for normality, multicollinearity test, test correlation, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing, which is used multiple linear regression. The results showed that the level of interest rates, LQ 45, FDR Financial ratio and BOPO is significantly negative effect on mudaraba deposits in Islamic banks in Indonesia. The amount of profit-sharing and financial ratios CAR positive and significant effect on mudaraba deposits in Islamic banks in Indonesia.*

***Keywords:** Interest Rate, Profit sharing, LQ 45 and Financial Ratios.*

**Abstrak:** Pertumbuhan bank-bank Islam mengisyaratkan bahwa kepercayaan publik di bank-bank Islam meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, LQ 45, rasio keuangan CAR, FDR, dan BOPO dari deposito mudharabah. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum menguji hipotesis meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji korelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis, yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, LQ 45, rasio keuangan FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudharabah di bank syariah di Indonesia. Jumlah bagi hasil dan rasio keuangan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah di bank syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, LQ 45, rasio keuangan

Dalam dunia perekonomian modern dewasa ini tidak dapat dilepaskan dari keberadaan serta peran penting sektor jasa keuangan pada umumnya dan perbankan pada khususnya. Bank adalah sebuah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Beberapa tahun lalu sistem perbankan di Indonesia masih didominasi oleh bank-bank konvensional. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan dampak dari krisis moneter, bank syariah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Bank syariah dapat bertahan karena menggunakan sistem bagi hasil, dimana sistem bagi hasil hanya berlaku pada penghimpunan dana simpanan *mudharabah* saja. Hal itu mendorong para nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Serta banyak bank-bank konvensional yang mendirikan biro-biro syariah maupun pendirian bank syariah itu sendiri. Besarnya bagi hasil akan mempengaruhi pertimbangan calon nasabah untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Sistem bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah berbeda dengan sistem bunga, dimana dengan sistem bunga penentuannya dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung, sedangkan sistem bagi hasil penentuan besarnya rasio atau *nisbah* bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi serta berdasarkan besar kecilnya keuntungan dari hasil usaha atas modal yang telah diberikan. Maka jumlah bagi hasil akan menjadi pembanding bagi tingkat suku bunga yang akan berpengaruh pada total simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat saat ini adalah tidak semua investor berorientasi pada syariah, sebagian besar dari mereka masih bersifat konvensional. Bagi mereka yang masih awam pastinya akan memilih IHSG atau LQ 45 sebagai preferensinya. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan, E.R (2006) yang melihat hubungan Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga terhadap Simpanan *Mudharabah*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Reswari, Y.A dan Abdurahim, A. (2010) yang melihat hubungan Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, LQ 45 terhadap Simpanan *Mudharabah*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. Jumlah bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. LQ 45 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anniswah, L (2011) yang melihat hubungan Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga terhadap Simpanan *Mudharabah*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Tingkat bagi hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat hasil tidak konsisten, untuk itu peneliti termotivasi untuk meneliti kembali topik ini dengan mengacu ke penelitian Reswari, Y.A dan Abdurahim, A. (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Reswari, Y.A dan Abdurahim, A. (2010) adalah ditambahkannya variabel rasio keuangan didasarkan pada jurnal Handayani, P.T.S dan Abdurahim, A. (2009) yang melihat hubungan antara rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia. Rasio keuangan menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan suatu bank syariah, semakin baik kinerja keuangan suatu bank syariah maka semakin tinggi pula pendapatan dan tingkat bagi hasil yang akan di bagikan kepada para nasabah di simpanan *mudharabah*.

**Rumusan Masalah:** (1) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah? (2) Apakah jumlah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, (3) Apakah LQ 45 berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, (4) Apakah rasio keuangan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, (5) Apakah rasio keuangan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, (6) Apakah rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?

**Tujuan Penelitian:** *pertama* Untuk menganalisis apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, *kedua* Untuk menganalisis apakah jumlah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, *ketiga* Untuk menganalisis apakah LQ 45 berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, keempat Untuk menganalisis apakah rasio keuangan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, kelima Untuk menganalisis apakah rasio keuangan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?, keenam Untuk menganalisis apakah rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah?

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* atau penelitian yang bersifat menjelaskan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang *go public* di Indonesia tahun 2010-2012. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia per maret 2013 jumlah Bank Umum Syariah ada 11 bank syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 Bank Syariah adalah: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah, data statistik keuangan BI, serta data LQ 45 bulanan selama tahun 2010-2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi.

#### Tingkat Suku Bunga (X1)

Tingkat suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu. (Riadi, Muchlisin, 2012) . Penelitian ini menggunakan BI *rate* periode 1 bulanan, yang diberlakukan oleh badan moneter Indonesia (Bank Indonesia) yang bersangkutan dengan satuan tetapan berbentuk persentase.

#### Jumlah Bagi Hasil (X2)

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. (Adiwarman, 2007). Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana hasil usaha. Data atau ukuran bagi hasil berdasarkan volume bagi hasil pada laporan laba / rugi bulanan pada bank syariah. Serta dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.

#### LQ 45 (X3)

Indeks LQ 45 adalah bursa indeks saham yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (IDX – Indonesia Stock Exchange). Sesuai dengan namanya, LQ-45, indeks ini berisikan 45 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut serta dinyatakan dalam satuan rupiah.

#### Rasio Keuangan (X4)

##### Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal adalah Rasio yang digunakan untuk menilai modal yang dimiliki oleh suatu bank didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio* ) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko. (Faisol, A. ,2007). Secara matematis rasio ini dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

**Rasio Likuiditas (FDR)**

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Secara umum rasio ini diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) untuk bank syariah. FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang diperoleh dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). (Faisol, A. ,2007). Secara matematis rasio ini dirumuskan:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Keterangan:

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

Pembiayaan : Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, piutang *murabahah*, *istisna*, *salam*, dan *qardh*.

DPK : Giro dan tabungan *wadiah*, tabungan dan deposito *mudharabah*, dan kewajiban lainnya.

**Rasio Efisiensi (BOPO)**

Rasio Efisiensi adalah rasio yang menunjukkan efisiensi operasional dalam suatu bank syariah. BOPO ini menunjukkan efisiensi operasional bank. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Faisol, A. ,2007). Secara matematis rasio ini dirumuskan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

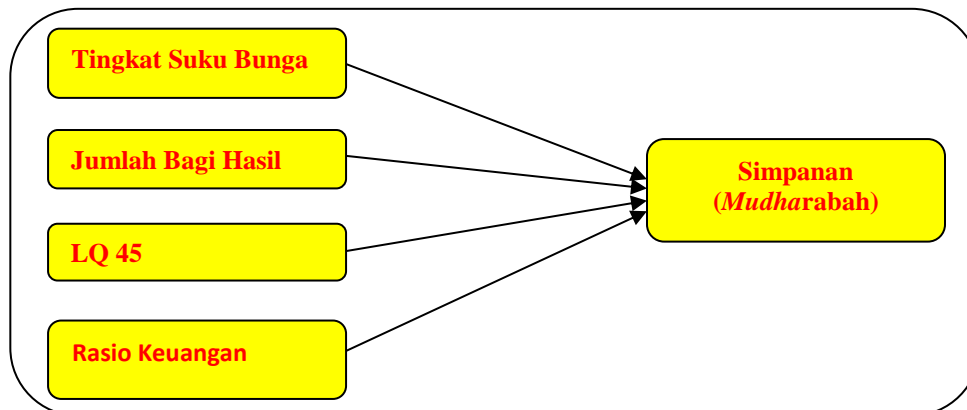
Keterangan:

BOPO : Beban operasional

**Simpanan Mudharabah (Y)**

Simpanan atau tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Total simpanan *mudharabah*, yaitu total dari keseluruhan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito *mudharabah* yang berjangka 1 bulan pada Bank Syariah. Serta dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.

**Gambar.1**  
**Kerangka Penelitian**



**Hipotesis penelitian:** H<sub>1</sub>:Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah. H<sub>2</sub>: Jumlah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah. H<sub>3</sub>: LQ 45 berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah. H<sub>4</sub> : Rasio keuangan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah. H<sub>5</sub>: Rasio keuangan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah. H<sub>6</sub>: Rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

Model persamaan umum regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+b_6X_6 + e$$

Dimana

- Y = Simpanan *mudharabah* bulan ke-t  
a = koefisien konstanta  
b<sub>1</sub>.b<sub>6</sub> = koefisien regresi  
X<sub>1</sub> = tingkat suku bunga bulan ke-t  
X<sub>2</sub> = jumlah bagi hasil bulan ke-t  
X<sub>3</sub> = LQ 45 bulan ke-t  
X<sub>4</sub> = Rasio Keuangan CAR  
X<sub>5</sub> = Rasio Keuangan FDR  
X<sub>6</sub> = Rasio Keuangan BOPO

#### Hasil Penelitian

**Hasil Penelitian**, hipotesis 1 menunjukkan variabel tingkat suku bunga diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar -1,880 dengan signifikansi 0,011, sehingga H<sub>a</sub> diterima dan menolak H<sub>o</sub>. Kesimpulannya adalah hipotesis pertama diterima, variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

**Hipotesis 2** menunjukkan variabel jumlah bagi hasil diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 26,185 dengan signifikansi

**Tabel 2.1 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.085	3.396		4.148	.000		
LQ45	-1.022	.469	-.055	-2.177	.017	.713	1.403
Bagi_hasil	.853	.033	.897	26.185	.000	.382	2.617
Suku_bunga	-.172	.092	-.047	-1.880	.011	.710	1.409
BOPO	-.004	.002	-.062	-1.666	.000	.321	3.111
CAR	.001	.003	.008	.219	.001	.307	3.260
FDR	-.009	.002	-.115	-4.141	.000	.585	1.709

a. Dependent Variable: LnSim\_Mudharabah

0,000, sehingga H<sub>a</sub> diterima dan menolak H<sub>o</sub>. Kesimpulannya adalah hipotesis kedua diterima, variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

**Hipotesis 3** menunjukkan variabel LQ 45 diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar -2,177 dengan signifikansi 0,017, sehingga H<sub>a</sub> diterima dan menolak H<sub>o</sub>. Kesimpulannya adalah hipotesis ketiga diterima, variabel LQ 45 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

**Hipotesis 4** menunjukkan variabel rasio keuangan CAR diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 0,219 dengan signifikansi 0,000, sehingga H<sub>a</sub> diterima dan menolak H<sub>o</sub>. Kesimpulannya adalah maka hipotesis keenam

diterima, variabel rasio keuangan CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

**Hipotesis 5** menunjukkan variabel rasio keuangan FDR diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,141 dengan signifikansi 0,000, sehingga  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Kesimpulannya adalah hipotesis ketujuh diterima, variabel rasio keuangan FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

**Hipotesis 6** menunjukkan variabel rasio keuangan BOPO diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,666 dengan signifikansi 0,000, sehingga  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Kesimpulannya adalah hipotesis kedelapan diterima, variabel rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah

### Pembahasan

**Hipotesis pertama** diterima, tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia, dikarenakan masyarakat / nasabah lebih tertarik dan termotivasi untuk menabung / menyimpan dananya di bank dengan suku bunga yang relatif tinggi. Jika suku bunga naik maka masyarakat atau nasabah tidak akan menyimpan dananya ke simpanan *mudharabah* dan cenderung menyimpan dananya ke tabungan konvensional dan jika suku bunga turun masyarakat atau nasabah tidak akan menyimpan dananya ke tabungan konvensional dan cenderung menyimpan dananya ke simpanan *mudharabah*.

**Hipotesis kedua** diterima, sehingga jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia, dikarenakan besarnya bagi hasil akan mempengaruhi pertimbangan para nasabah untuk menyimpan uangnya di bank syariah dalam bentuk simpanan *mudharabah*. Semakin besar jumlah simpanan yang dimiliki, maka hal itu akan berdampak pada besar kecilnya *return* yang diterima, berupa bagi hasil. Semakin besar nisbah bagi hasil yang diberikan, semakin banyak pula masyarakat / nasabah untuk menabung / menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk simpanan *mudharabah*.

**Hipotesis ketiga** diterima, LQ 45 berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia, dikarenakan jika masyarakat semakin banyak memilih berinvestasi pada saham, maka jumlah masyarakat yang memilih menyimpan uang dalam bentuk simpanan di bank akan semakin sedikit, dengan kata lain pergerakan yang semakin meningkat dari indeks LQ 45 ini akan mempengaruhi menurunnya total simpanan atau tabungan masyarakat pada bank, terutama simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

**Hipotesis keempat** diterima, rasio keuangan CAR berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia, dikarenakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. aktiva yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti pinjaman (utang). Semakin baik kecukupan modalnya, maka semakin banyak pula masyarakat / nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam simpanan *mudharabah*.

**Hipotesis kelima** diterima, rasio keuangan FDR berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia, dikarenakan Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) biasanya digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang diperoleh dari penghimpunan dana pihak ketiga. Rasio FDR adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Apabila Rasio FDR turun, simpanan *mudharabah* justru akan naik. Artinya semakin besar rasio FDR yang diberikan, maka semakin besar pula dana yang digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah, bukan untuk penghimpunan dana.

**Hipotesis keenam** diterima, rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia, dikarenakan Rasio BOPO (Beban Operasional) adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO adalah salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi operasional bank. Apabila rasio BOPO turun, maka simpanan *mudharabah* justru naik. Artinya semakin kecil rasio BOPO, semakin kecil rasio BOPO, maka semakin sedikit biaya operasional yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efisiensi operasional bank, maka semakin baik kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangan sebuah

bank syariah maka semakin tinggi pula pendapatan dan tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada para nasabahnya. Keuntungan atau pendapatan dapat dilihat dari pendapatan bagi hasil dari simpanan. Pendapatan operasional bank tidak hanya dari pendapatan bagi hasil simpanan mudharabah saja, tetapi bisa berasal dari keuntungan atas kontrak jual-beli, fee, biaya administrasi, dan lain-lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan:

*Pertama* Tingkat suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan, jika suku bunga naik maka masyarakat atau nasabah cenderung menyimpan dananya ke simpanan *mudharabah* dan cenderung menyimpan dananya ke tabungan konvensional. *Kedua* Jumlah bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar nisbah bagi hasil yang diberikan, semakin banyak pula masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk simpanan *mudharabah*. *ketiga* LQ 45 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan, semakin meningkat dari indeks LQ 45 ini akan mempengaruhi menurunnya total simpanan atau tabungan masyarakat pada bank, terutama simpanan *mudharabah* pada bank syariah. *Keempat* Rasio keuangan CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan, semakin baik kecukupan modalnya (CAR), maka semakin banyak pula masyarakat/nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam simpanan *mudharabah*. *Kelima* Rasio keuangan FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar rasio FDR yang diberikan, maka semakin besar pula dana yang digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah, bukan untuk penghimpunan dana. *Keenam* Rasio keuangan BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan, semakin kecil rasio BOPO, semakin kecil rasio BOPO, maka semakin sedikit biaya operasional yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efisiensi operasional bank, maka semakin baik kinerja keuangannya.

### Saran:

*Pertama*, jika semua bank dapat mempublikasikan data laporan keuangan bulanan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan seluruh populasi yaitu 11 Bank Syariah di Indonesia dalam penelitiannya. *Kedua*, diharapkan untuk masyarakat atau nasabah dalam menyimpan dananya tidak hanya melihat keuntungan semata seperti suku bunga dan bagi hasil yang tinggi, tetapi juga melihat rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kinerja dan kesehatan suatu bank. *Ketiga*, Diharapkan untuk perbankan syariah agar memperhatikan bagi hasil serta tingkat kesehatan bank, karena berdampak pada minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Anniswah, L. 2011. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2011)*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Walisongo (tidak dipublikasikan).
- Bank Indonesia. *Pengertian BI Rate* . [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) . diakses tanggal 10 April 2013.
- Bisnis Indeks. LQ 45* . <http://www.bisnisindeks.com/lq-45-45-perusahaan-besar-di-indonesia/> . diakses tanggal 10 April 2013.
- Detriman. *Pasar Modal Syariah*. <http://www.raddien.com/2010/04/pasar-modal-syariah.html> diakses tanggal 10 April 2013.
- Faisol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3 No. 2. Hal. 129-170.
- Ghozali, Imam. 2001. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang: UNDIP Press.
- Handayani, P.T.S. dan Abdurrahim A. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah (Survey pada Bank Syariah Mandiri dan Bank

- Muamalat periode 2006-2008). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. X No. 2 Juli 2009. Hal. 116-126.
- Jurnal SDM. *Definisi dan Kriteria Indeks LQ 45*. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/indek-lq-45-definisi-kriteria-dan.html>. diakses tanggal 10 April 2013.
- Indrawan, E.R. 2006. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga terhadap Simpanan Mudharabah ( Studi Kasus pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta )*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UII (tidak dipublikasikan).
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rencana Prenada Media Group.
- Karim, Adiwirman. 2007. *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makaryanawati dan Misbachul Ulum. 2009. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Th.14 No. 1 Maret 2009.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES.
- Reswari, Y.A. dan Abdurrahim A. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, LQ 45 terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. XI No. 1 Januari 2010. Hal. 27-38.
- Wikipedia. *Suku Bunga*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bunga) . diakses tanggal 10 April 2013.
- Yulinda, Novia. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Tingkat Likuiditas terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII (tidak dipublikasikan).